

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan di dunia maupun di Indonesia. Kanker payudara adalah tumor ganas yang berasal dari sel payudara. Tumor ganas (maligna) merupakan kelompok sel kanker yang dapat tumbuh ke dalam (invasi) ke sekeliling jaringan atau menyebar (metastase) ke area lain di tubuh. Menurut Santi dan Sulastri (2010) kondisi pengobatan yang diterima penderita kanker menimbulkan dampak fisik dan psikologis. Salah satu dampak psikologis yang dialami pasien kanker adalah kecemasan. Kecemasan dapat terjadi saat pasien terdiagnosis menderita penyakit kanker dan dapat meningkat ketika kanker mulai membesar serta pengobatan yang harus dijalani menjadi lebih intensif. Kecemasan apabila tidak ditangani akan menimbulkan masalah tersendiri bagi pasien kanker payudara.

Sarafino (2006) menyatakan bahwa salah satu unsur dalam membantu menyelesaikan masalah penyakit kanker adalah melalui dukungan sosial. Lingkungan sosial dapat melindungi pasien dari efek berbahaya dan ketidaknyamanan yang berkaitan dengan kanker. Taylor (1995) menjelaskan bahwa dukungan sosial akan lebih berarti bagi seseorang apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan yang signifikan dengan individu yang bersangkutan, seperti dukungan yang diperoleh dari orang tua, pasangan, anak dan kerabat keluarga lainnya. Namun hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pada pasien kanker payudara sampai saat ini masih belum dapat dijelaskan.

Kanker merupakan penyebab kematian utama kedua yang memberikan kontribusi 13% kematian dari 22% kematian akibat penyakit tidak menular utama di

dunia (Shibuya et al, 2000). Menurut data WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Diperkirakan pada 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat (Kemenkes RI, 2014). Prevalensi penyakit kanker di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7 %), kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8 %) (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Pacar Keling Surabaya terdapat 44 pasien kanker dengan 17 pasien menderita kanker payudara (prosentase 41 % dibandingkan dengan jumlah kanker lainnya). Peneliti juga melakukan wawancara kepada 4 pasien dengan kanker 3 orang menunjukkan kecemasan tingkat sedang dan 1 orang menunjukkan kecemasan tingkat berat.

Dukungan keluarga membuat penderita kanker merasa dicintai, diperhatikan, dan disayangi sehingga penderita kanker dapat patuh dalam menjalani pengobatan. Dukungan sosial yang kuat dapat memperbaiki status kesehatan pasien dengan menurunkan dampak stres terhadap kesehatan (Cassel, 1974). Cohen dan Wills (1985) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diberikan dapat meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan

informatif. Dukungan emosional meliputi empati, perhatian, kasih sayang, cinta, kepercayaan, penerimaan, keintiman, dorongan atau kepedulian. Dukungan penghargaan merupakan suatu bentuk bantuan dimana individu merasakan perasaan positif akan dirinya bila dibandingkan dengan keadaan yang dimiliki oleh orang lain. Dukungan instrumental meliputi penyediaan bantuan keuangan, barang-barang yang bersifat material atau jasa. Dukungan informasi meliputi pemberian nasehat, saran atau informasi yang berguna untuk seseorang. Dukungan-dukkungan sosial di atas merupakan dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga kepada pasien yang kanker untuk dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Sampai saat ini belum ada pembuktian dukungan dari keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien kanker payudara di Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

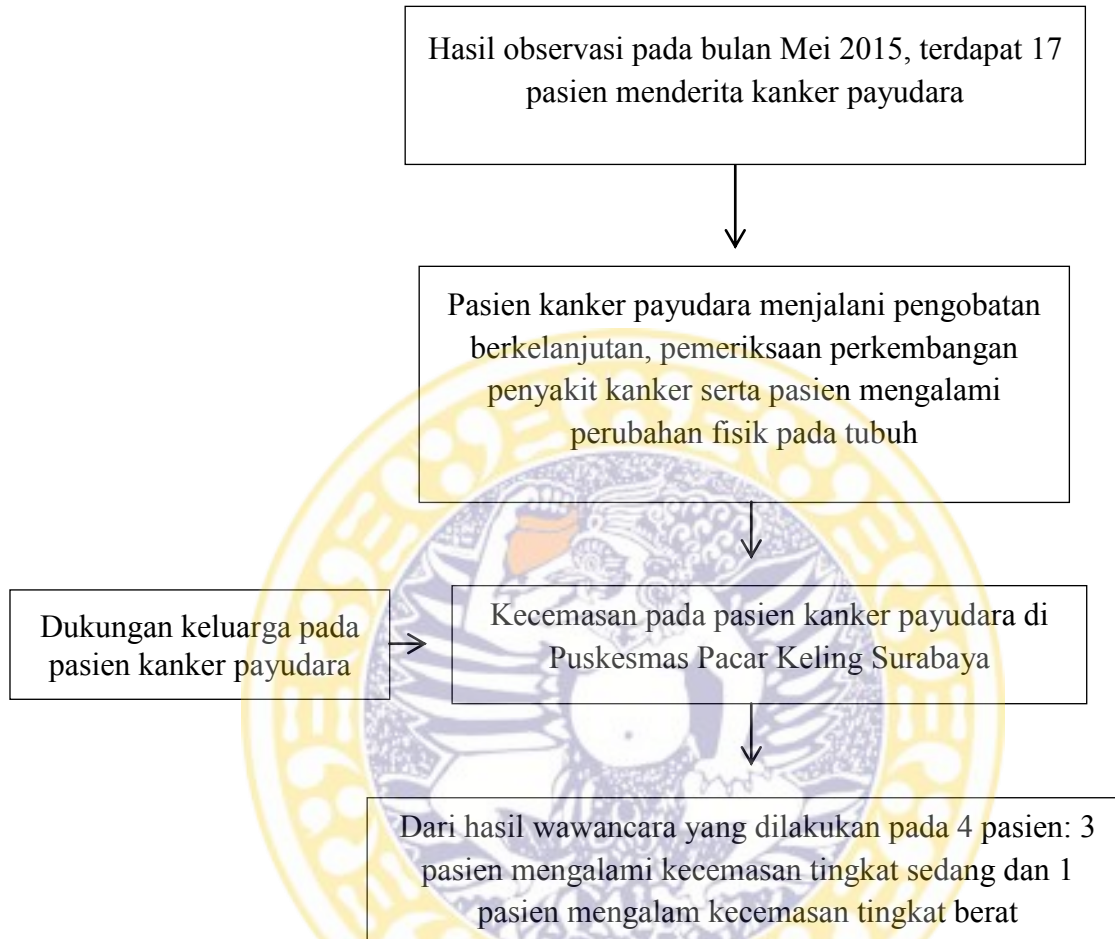
Pasien yang menderita kanker dapat merasakan kecemasan akibat penyakit yang dialaminya. Menurut Singgih (2008) kecemasan adalah rasa khawatir dan takut yang tidak jelas sebabnya. Lingkungan merupakan suatu stimulus eksternal yang dapat menimbulkan rasa sakit dan dapat juga meningkatkan tegangan maupun memberikan kepuasan dan mereduksi tegangan. Kecemasan dapat terjadi apabila seseorang sudah tidak mampu lagi menghadapi stimulus eksternal yang ada pada dirinya (Erickson & Jung dalam Calvin & Gardner, 1993). Kecemasan merupakan reaksi normal yang dialami oleh pasien kanker payudara. Pasien kanker payudara dapat menjadi lebih cemas apabila kanker yang dialami mulai menyebar ke organ tubuh yang lain. Meskipun kecemasan ini merupakan reaksi yang normal, apabila pasien merasakan cemas yang berlebihan akan berdampak buruk bagi kondisi pasien bahkan dapat mempersingkat hidup pasien kanker payudara. Dampak fisik dan psikologis yang sangat kompleks dapat menyebabkan penderita kanker merasa stres.

Kecemasan apabila semakin berlanjut dan tidak mendapatkan penanganan akan menimbulkan dampak fisik yang menimbulkan tanda dan gejala pada sistem organ tubuh meliputi sistem pencernaan, sistem kardiovaskuler, sistem pernapasan, dan sistem persarafan. Kecemasan yang semakin memberat akan membahayakan kehidupan pasien kanker payudara. Dampak kecemasan secara psikologis dapat menimbulkan depresi dan bila dibiarkan akan menimbulkan gangguan mental atau kejiwaan (Batuqayan 2015).

Penanganan secara fisik dan penanganan secara psikologis perlu dilakukan sejak dini. Penanganan secara fisik misalnya terapi medis, sedangkan penanganan secara psikologis misalnya penanganan stres, dukungan sosial dan dukungan spiritual. Melalui penanganan tersebut diharapkan penderita kanker mendapatkan prognosis penyakit yang lebih positif akibat terlepas dari perasaan stres dan tertekan (Santi & Sulastri 2010). Masalah utama yang dialami oleh pasien kanker antara lain dukungan sosial/emosional, kebiasaan sehat, pandangan spiritual/filosofi kehidupan dan citra tubuh. Menurut teori dukungan sosial (House 1981) dukungan berperan penting dalam mengurangi tekanan dan meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu sumber dukungan sosial yang secara signifikan dapat membantu pasien adalah dukungan yang berasal dari keluarga. Keluarga memiliki peran penting terhadap status kesehatan pada pasien kanker. Penderita yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih mudah melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat daripada penderita yang kurang mendapat dukungan keluarga (Friedman et al 2010). Dukungan sosial dapat memperbaiki status psikologis dan dapat mengatasi beban psikologis dan emosi seseorang, berbagi dengan individu lainnya dan dapat saling mendukung untuk mengatasi suatu masalah (Caplan 1974 dalam Brieger 2006). Pasien kanker yang memiliki sedikit dukungan akan menjadi lebih pesimis dan mudah putus asa (Bunink

1993 dalam Denewer et al 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pada pasien kanker payudara.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah Penelitian Tingkat Kecemasan Pasien Kanker di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara di Puskesmas Pacar Keling Surabaya?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara di Puskesmas Pacar Keling Surabaya

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien kanker payudara di Puskesmas Pacar Keling Surabaya
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara di Puskesmas Pacar Keling Surabaya

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien kanker payudara di Puskesmas Pacar Keling Surabaya berdasarkan teori Dukungan Sosial (James S. House 1980).

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan menjadi input pengetahuan bagi perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga sehingga keluarga dapat meningkatkan pemberian dukungan secara optimal kepada pasien kanker payudara.

1.5.2.2 Institusi dan puskesmas

Penelitian ini bermanfaat untuk mengidentifikasi bentuk pelayanan berupa *health education* kepada pasien dan keluarga dan untuk menyusun rencana pelayanan yang optimal untuk pasien dan keluarga di masa depan.

1.5.2.3 Bagi pasien dan keluarga

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada keluarga untuk meningkatkan pemberian dukungan yang optimal kepada pasien kanker payudara. Pemberian dukungan yang optimal diharapkan dapat menurunkan kecemasan pada pasien kanker payudara.

1.5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya terkait dukungan keluarga dan kecemasan pada pasien kanker payudara.

